

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman padi *Oryza sativa* L. merupakan salah satu tanaman budidaya yang penting dalam peradaban manusia. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia setelah jagung dan gandum. Namun, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia (Ismunadji *dkk*, 1988).

Dari budidaya padi selalu diresahkan oleh timbulnya serangan hama dan patogen penyebab penyakit. Salah satu patogen yang menyerang tanaman padi adalah virus tungro. Penyakit tungro merupakan salah satu kendala dalam peningkatan stabilitas produksi padi nasional dan ancaman bagi ketahanan pangan yang berkelanjutan. Ledakan penyakit tungro terjadi secara fluktuatif di beberapa sentra produksi padi yaitu Jawa, Sumatra, Sulawesi dan Bali (Widiarta *dkk*, 2003).

Penyakit tungro disebabkan oleh virus yang dibawa dan ditularkan oleh serangga vektor yaitu wereng hijau *Nephotettix virescens* Distant. Penyakit tungro disebabkan oleh virus yang disebut dengan virus tungro padi (VTP). Virus ini bersifat non persisten, artinya vektor hanya membutuhkan waktu yang pendek untuk mendapatkan virus dari tanaman inang dan menginokulasikan virus ke tanaman sehat. Virus padi yang menyebabkan tungro yaitu virus jenis bentuk batang *Rice Tungro Bacilliuform Virus* (RTBV) dan virus bentuk bulat *Rice Tungro Spherical Virus* (RTSV) (Hasanuddin, 2004).

Pencegahan untuk menekan adanya keberadaan vektor dan penyakit tungro yang tergolong tinggi, adalah perlunya penanaman secara massal varietas-varietas tahan terhadap tungro. Penanaman serempak dan peningkatan keragaman varietas tahan dalam satu hamparan dapat menekan keberadaan tungro, Widiarta (2011). Penemuan galur-galur uji yang tahan tungro, memberi harapan ditemukannya calon varietas yang mempunyai durasi ketahanan yang tinggi pada beberapa lokasi serta dapat mencegah meluasnya serangan tungro. Adanya penggunaan varietas tahan tungro merupakan cara yang efektif dalam upaya pengendalian penyakit tungro. Peningkatan penggunaan varietas tahan dalam suatu hamparan sangat berpengaruh nyata terhadap pengurangan intensitas tungro (Hasanuddin, 2009). Usaha pengendalian tungro telah dilakukan berbagai cara, diantaranya dengan penanaman varietas tahan, waktu tanam tepat, tanam serempak, pergiliran

varietas, manipulasi faktor lingkungan dan penggunaan insektisida pada kondisi tertentu (Muis *dkk*, 1990).

Banyaknya varietas padi yang beredar di petani yang tidak memiliki gen ketahanan, dan berpotensi menjadi penyebab meledaknya tungro. Penelitian uji ketahanan varietas-varietas padi terhadap penyakit tungro bertujuan untuk mengevaluasi ketahanan varietas-varietas padi terhadap penyakit tungro di daerah endemik (Hasanuddin *dkk*, 2001).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah saat diinfeksi virus tungro masing-masing galur dan varietas padi menunjukkan gejala yang berbeda-beda?
2. Apakah diantara galur dan varietas padi yang diuji terdapat perbedaan katagori ketahanan terhadap penyakit tungro?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketahanan dari galur dan varietas padi yang diuji terhadap serangan penyakit tungro dan mengetahui ciri-ciri gejala timbulnya penyakit tungro.

Hipotesis

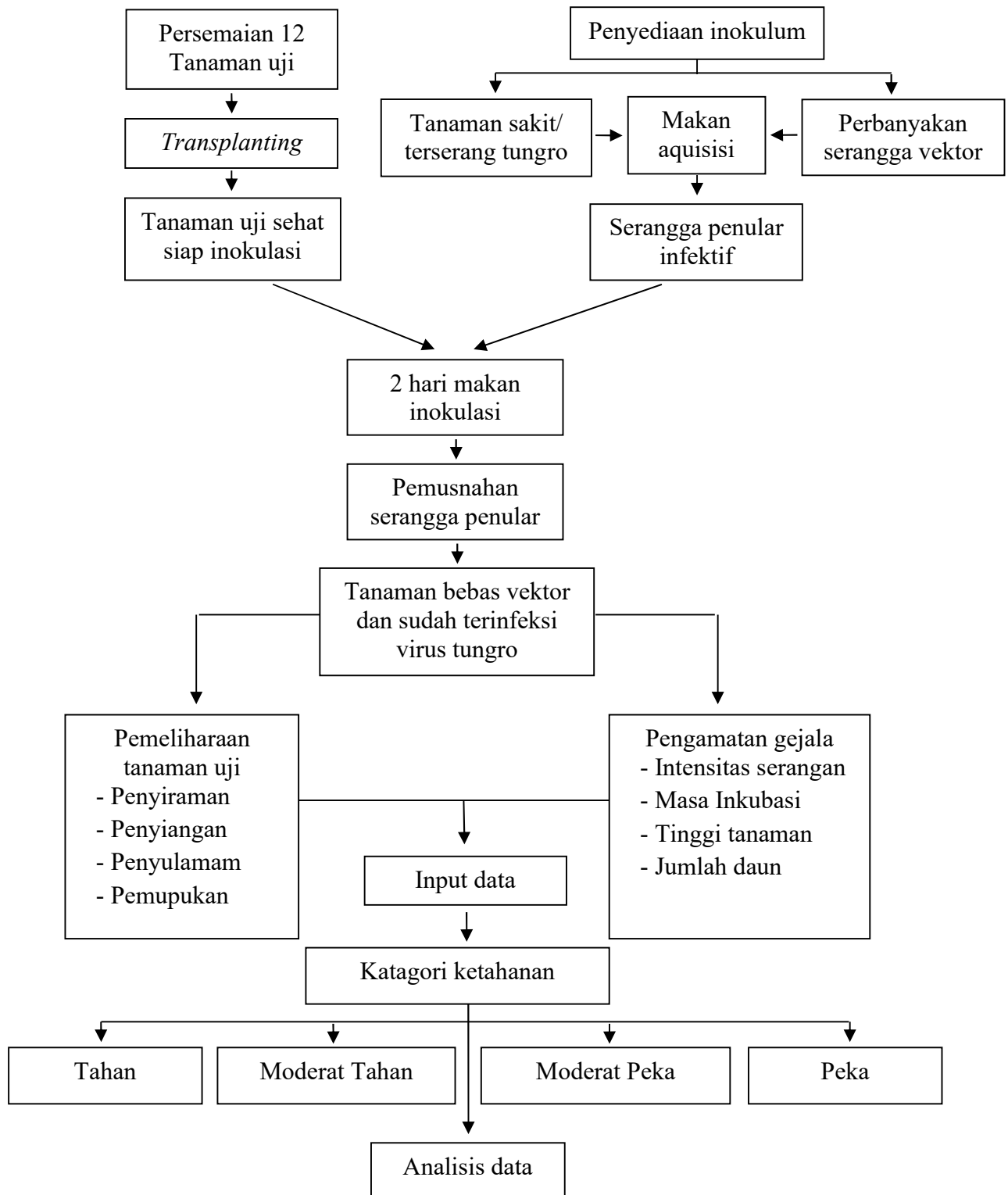
Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Pada setiap galur dan varietas padi yang diuji menunjukkan gejala pada hari yang berbeda-beda setelah tanaman uji diinfeksi virus tungro.
2. Terdapat perbedaan katagori ketahanan dari masing-masing galur dan varietas yang diuji terhadap serangan virus tungro.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini agar mengetahui varietas tanaman padi yang tahan terhadap serangan penyakit tungro dan petani dapat membudidayakan varietas yang mempunyai gen ketahanan terhadap serangan penyakit tungro serta dapat mencegah timbulnya penyakit tungro pada lahan budidaya.

Kerangka Operasional



Gambar 1. Kerangka Operasional Penelitian